

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, negara Indonesia sedang memperbanyak investasi untuk menarik minat para investor agar menanamkan modalnya di negara Indonesia. Investasi di sektor perbankan itu penting, karena investasi di bank akan lebih mudah untuk mencairkan dana ketika membutuhkan dana dalam keadaan mendesak, tidak seperti investasi di sektor property yang lebih sulit mencairkan dana. Selain itu, investasi di sektor perbankan juga lebih mudah dan banyak diminati oleh masyarakat. Jika investasi di bank akan lebih aman untuk menyimpan uang dan investasi di bank akan memberikan nilai tambah (*added value*).

Sebelum melakukan investasi, kebanyakan orang akan menilai suatu perusahaan dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Kasmir (2015: 7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan sangatlah penting bagi internal dan eksternal. Bagi internal, laporan keuangan digunakan untuk mengambil suatu keputusan agar memperoleh gambaran bagi masa yang akan datang. Sebaliknya bagi eksternal, laporan keuangan digunakan sebagai informasi bagi para calon investor.

Salah satu cara untuk menilai laporan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Kasmir (2015: 104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam rasio keuangan terdapat

rasio profitabilitas diantaranya *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

Fahmi (2014: 82) menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Lebih lanjut Fahmi (2014: 358) menyatakan bahwa *Return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Dalam melakukan investasi saham, investor harus memperhatikan risiko dan *return* yang akan diperoleh karena akan mengalami ketidakpastian antara risiko yang akan dihadapi dengan *return* yang akan diperoleh. Berdasarkan harga penutupan tanggal 30 Desember 2016 diperoleh data kapitalisasi pasar dari seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Prawironegoro (2007: 209) menyatakan bahwa kapitalisasi membahas jumlah modal yang secara permanen digunakan oleh suatu perusahaan. Kapitalisasi pasar menunjukkan nilai saham dari sebuah perusahaan. Dalam hal ini, nilai saham adalah nilai dari suatu perusahaan.

Apabila dalam sebuah perusahaan memiliki nilai saham yang bagus, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Namun, apabila nilai saham dari suatu perusahaan kurang bagus, maka para investor pun enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Dibawah ini merupakan tabel kapitalisasi pasar tahun 2016 di sektor perbankan yaitu:

Tabel 1.1
Kapitalisasi Pasar 2016

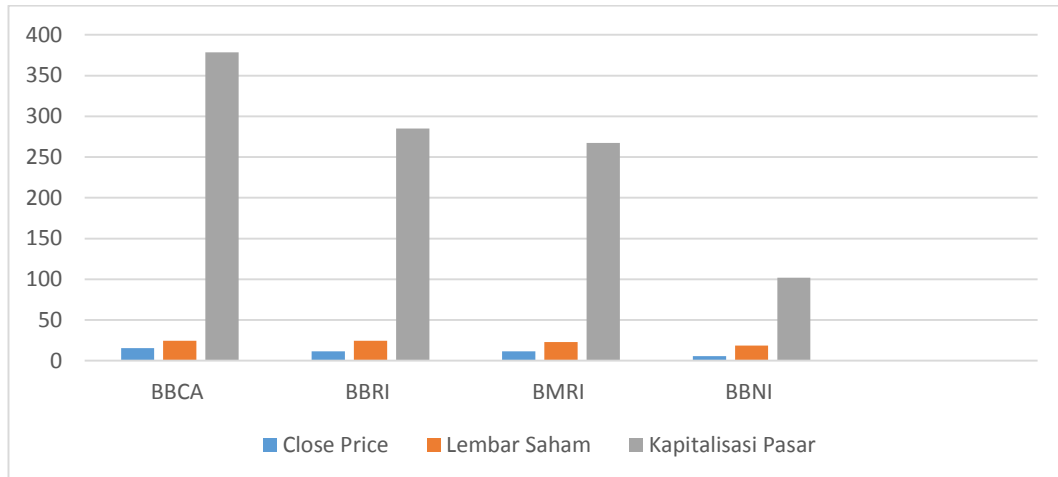
No	Kode Saham	Nama Emiten	Harga Penutupan (Rupiah)	Saham Beredar (Lembar)	Kapitalisasi Pasar (Rupiah)
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	15.500	24.408.459.120	378.331.116.360.000
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	11.675	24.422.470.380	285.132.341.686.500
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.575	23.099.999.999	267.382.499.988.425
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.525	18.462.169.893	102.003.488.658.825

Sumber: *sahamok.com* (data diolah peneliti tahun 2018)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan sektor perbankan yang dilihat dari kapitalisasi pasar tahun 2016, salah satunya adalah BBCA. Data kapitalisasi pasar menunjukkan bahwa perusahaan Bank Central Asia (BCA) Tbk menduduki peringkat pertama dengan perolehan kapitalisasi pasar sebesar Rp 378.331.116.360.000, artinya kapitalisasi Bank BCA tahun 2016 lebih besar dibandingkan bank lainnya seperti Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI dan lain-lain.

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Laba atau keuntungan dalam perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan. Salah satu perusahaan yang sudah *go-public* di Pasar Modal adalah PT Bank Central Asia (BCA) Tbk.

Grafik 1.1
Kapitalisasi Pasar 2016



Sumber: (Data diolah peneliti tahun 2018)

Grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa antara *close price* (harga penutupan), lembar saham (saham beredar) dan kapitalisasi pasar yang paling bagus adalah PT Bank Central Asia (BCA) Tbk. Peringkat kedua diduduki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Peringkat ketiga diduduki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan peringkat keempat diduduki PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam grafik 1.1 dapat dibandingkan bahwa PT Bank Central Asia (BCA) Tbk atau BCCA menduduki peringkat pertama dengan modal sebesar 378 Triliun, sedangkan bank lain seperti PT Bank Rakyat Indonesia atau BBRI menduduki peringkat kedua dengan modal sebesar 285 Triliun. Ini menunjukkan bahwa BCCA memiliki modal yang lebih besar dibandingkan lainnya. Dengan demikian, bank BCA terindikasi sehat melalui informasi tersebut investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan BCA.

Tabel 1.2
Perkembangan *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan
Return Saham PT Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2014
(Triwulan I-IV)

No	Triwulan	ROI	ROE	<i>Return</i>
1	I	3,46%	22,31%	3%
2	II	3,78%	24,56%	5%
3	III	3,86%	25,37%	-1%
4	IV	3,86%	25,50%	1%

Sumber : *bca.co.id* dan *yahoo finance* (Data diolah peneliti tahun 2018)

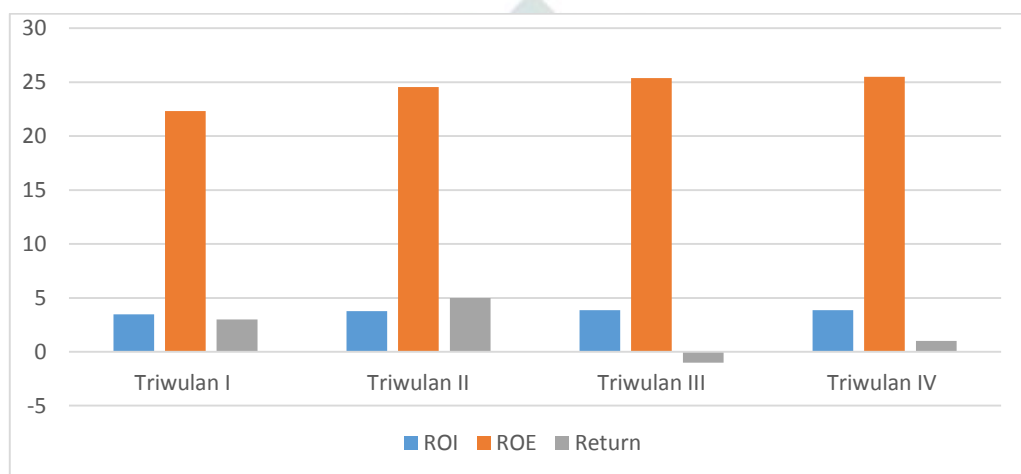
Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)* setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan atau biasa disebut juga dengan fluktuatif. Pada tahun 2014 Triwulan I dan Triwulan II ROI PT Bank Central Asia (BCA) Tbk mengalami peningkatan dari 3.46% menjadi 3.78% atau meningkat sebesar 0.32% dan ROE mengalami peningkatan dari 22.31% menjadi 24.56% atau meningkat sebesar 2.25% dengan *Return Saham* sebesar 3% pada Triwulan I dan sebesar 5% pada Triwulan II. Dalam Triwulan I dan Triwulan II ini cukup mengalami peningkatan kinerja yang cukup baik.

Pada Triwulan III dan Triwulan IV ROI PT Bank Central Asia (BCA) Tbk stabil dari 3.86% menjadi 3.86% dan ROE mengalami peningkatan dari 25.37% menjadi 25.50% atau meningkat sebesar 0.13% dengan *Return Saham* sebesar -1% pada Triwulan III dan sebesar 1% pada Triwulan IV. Dalam Triwulan III dan Triwulan IV cukup mengalami peningkatan kinerja yang cukup baik.

Pada periode 2014 *Return on Investment (ROI)* tertinggi terjadi pada Triwulan III dan Triwulan IV sebesar 3,86% dan nilai *Return on Investment (ROI)* terendah terjadi pada Triwulan I sebesar 3,46%. *Return on Equity (ROE)* tertinggi

terjadi pada Triwulan IV sebesar 25,50% dan nilai *Return on Equity* (ROE) terendah terjadi pada Triwulan I sebesar 22,31%. Sedangkan nilai *Return* tertinggi terjadi pada Triwulan II sebesar 5% dan nilai *Return* terendah terjadi pada Triwulan III sebesar -1%.

Grafik 1.2
Perkembangan *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Return Saham* PT Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2014 (Triwulan I-IV)



Sumber: (Data diolah peneliti tahun 2018)

Grafik 1.2 di atas menunjukkan bahwa kotak berwarna biru menunjukkan data *Return on Investment* (ROI), kotak berwarna oren menunjukkan data *Return on Equity* (ROE) dan kotak berwarna abu-abu menunjukkan data *Return Saham*.

Perkembangan ROI, ROE dan *Return Saham* bila dilihat dari grafik cukup mengalami peningkatan yang signifikan pada *Return on Equity* (ROE), karena setiap tahunnya ROE mengalami peningkatan. *Return on Investment* (ROI) mulai dari Triwulan I hingga Triwulan IV mengalami peningkatan yang cukup baik.

Return Saham setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan mulai dari Triwulan I hingga Triwulan IV ini menunjukkan bahwa *Return* yang

diperoleh investor pada Triwulan I hingga Triwulan IV periode 2013 rendah, dikarenakan *return* mengalami kenaikan dan penurunan atau bisa disebut dengan fluktuatif (tidak stabil). Ini berarti jika *return* turun, maka investor mendapat *return* rendah (sedikit) dan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan jika dilihat dari *Return Saham* kurang baik pada periode 2014 dari Triwulan I hingga Triwulan IV.

Tabel 1.3
Perkembangan *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return Saham* PT Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2016 (Triwulan I-IV)

No	Triwulan	ROI	ROE	Return
1	I	3,57%	19,30%	-1%
2	II	3,86%	20,48%	8%
3	III	3,99%	20,87%	-1%
4	IV	3,96%	20,46%	8%

Sumber : *bca.co.id* dan *yahoo finance* (Data diolah peneliti tahun 2018)

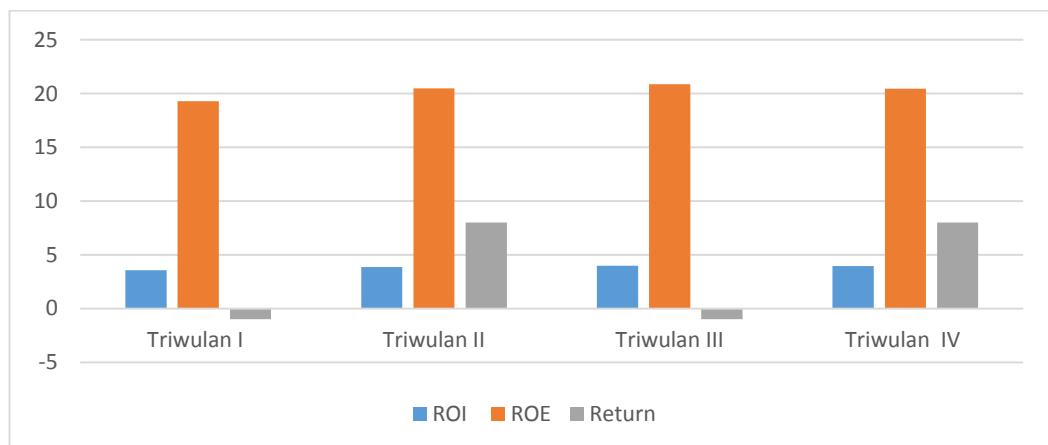
Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)* setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan atau biasa disebut juga dengan fluktuatif. Pada tahun 2016 Triwulan I dan Triwulan II ROI PT Bank Central Asia (BCA) Tbk mengalami peningkatan dari 3.57% menjadi 3.86% atau meningkat sebesar 0.29% dan ROE mengalami peningkatan dari 19.30% menjadi 20.48% atau meningkat sebesar 1.18% dengan *Return Saham* sebesar -1% pada Triwulan I dan sebesar 8% pada Triwulan II. Dalam Triwulan I dan Triwulan II ini cukup mengalami peningkatan kinerja yang cukup baik, *return* yang diperoleh investor pun mengalami peningkatan.

Pada Triwulan III dan Triwulan IV ROI PT Bank Central Asia (BCA) Tbk mengalami penurunan dari 3.99% menjadi 3.96% atau menurun sebesar 0.03%

dan ROE mengalami penurunan dari 20.87% menjadi 20.46% atau menurun sebesar 0.41 % dengan *Return Saham* sebesar -1% pada Triwulan III dan sebesar 8% pada Triwulan IV. Dalam Triwulan III dan Triwulan IV mengalami penurunan kinerja yang kurang baik.

Pada periode 2016 *Return on Investment* (ROI) tertinggi terjadi pada Triwulan III sebesar 3,99% dan *Return on Investment* (ROI) terendah terjadi pada Triwulan I sebesar 3,57%. *Return on Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada Triwulan III sebesar 20,87% dan *Return on Equity* (ROE) terendah terjadi pada Triwulan I sebesar 19,30%. Sedangkan *Return* tertinggi terjadi pada Triwulan II dan IV sebesar 8% dan *Return* terendah terjadi pada Triwulan I dan III sebesar -1%.

Grafik 1.3
Perkembangan *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Return Saham* PT Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2016 (Triwulan I-IV)



Sumber: (Data diolah peneliti tahun 2018)

Grafik 1.3 di atas menunjukkan bahwa kotak berwarna biru menunjukkan data *Return on Investment* (ROI), kotak berwarna oren menunjukkan

data *Return on Equity* (ROE) dan kotak berwarna abu-abu menunjukkan data *Return Saham*.

Perkembangan ROI, ROE dan *Return Saham* bila dilihat dari grafik mengalami penurunan pada *Return on Equity* (ROE), karena setiap tahunnya ROE mengalami fluktuatif (tidak stabil). *Return on Investment* (ROI) mulai dari Triwulan I hingga Triwulan IV mengalami peningkatan yang cukup baik, tetapi pada Triwulan IV ROI mengalami penurunan.

Return Saham setiap tahunnya mengalami fluktuatif mulai dari Triwulan I hingga Triwulan IV ini menunjukkan bahwa *return* yang diperoleh investor pada Triwulan I hingga Triwulan IV periode 2016 rendah, dikarenakan *return* mengalami kenaikan dan penurunan atau bisa disebut dengan fluktuatif (tidak stabil). Ini berarti jika *return* turun, maka investor mendapat *return* rendah (sedikit) dan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan jika dilihat dari *Return Saham* kurang baik pada periode 2016 dari Triwulan I hingga Triwulan IV.

Dari beberapa data pada tabel dan grafik menunjukkan bahwa perkembangan *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Return Saham* periode 2014 mengalami peningkatan yang cukup baik. Sedangkan pada periode 2016 *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Return Saham* mengalami penurunan yang kurang baik ini menunjukkan ROI rendah, ROE rendah dan *Return* yang diperoleh investor pun rendah.

Membeli saham di sektor perbankan itu menarik, karena bank memiliki potensi untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi dan bank menjadi sarana yang cukup diminati untuk segala kegiatan ekonomi mulai dari pinjaman, tabungan dan lain-lain sehingga mendorong bank untuk mempunyai *return* saham yang tinggi.

Salah satu perusahaan di sektor perbankan yang sudah terkenal dan sudah besar adalah PT Bank Central Asia (BCA) Tbk. Penelitian ini bukan sesuatu hal yang baru, hanya saja berbeda objeknya dan penelitian yang dilakukan di sektor perbankan masih sedikit. Maka dari itu, peneliti memilih untuk meneliti Bank BCA, dikarenakan Bank BCA belum ada yang meneliti.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yaitu pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk. Dengan difokuskannya pada kedua variabel tersebut sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan alasan teori dan juga data yang berkaitan dengan masalah ini cukup tersedia, maka peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham (Studi Pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk periode 2007-2016)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perubahan nilai *Return on Investment* (ROI) terhadap *return* saham yang fluktuatif, dikarenakan *Return on Investment* (ROI) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya seperti pada tahun 2014, 2016 dan pada tahun lainnya.
2. Terjadinya perubahan nilai *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham yang fluktuatif, dikarenakan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan kinerja setiap tahunnya.

3. Terjadinya perubahan nilai *return* saham yang fluktuatif, dikarenakan setiap tahunnya *return* saham yang diperoleh perusahaan berubah-ubah, terkadang banyak, terkadang sedikit, ini diakibatkan oleh kinerja perusahaan yang tidak stabil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap *return* saham perusahaan pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap *return* saham perusahaan pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap *return* saham pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan, khususnya *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* serta pengaruhnya terhadap *return* saham.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti yang memiliki kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *return* saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat suatu kebijakan agar perusahaan lebih baik ke depannya, karena *return* saham sangat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya di Pasar Modal.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio keuangan khususnya *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)*

terhadap *return* saham perbankan PT Bank Central Asia (BCA) Tbk, sehingga investor lebih tertarik untuk investasi.

F. Kerangka Teoritis

1. Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap *Return Saham*

Menurut Rusdin (2008: 142) *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI) yaitu untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Fahmi (2012: 189) menyatakan bahwa *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Return on Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan antara *Earning After Interest and Tax* (EAIT) dengan *Total Assets*.

Kasmir (2015: 202) menyatakan bahwa semakin besar ROI menunjukkan kinerja semakin baik, semakin rendah ROI menunjukkan kinerja semakin kurang baik. Dengan demikian, semakin tinggi ROI meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham meningkat dan ini menunjukkan bahwa ROI berpengaruh positif dengan *Return Saham*.

Salah satu alasan bahwa investor tertarik untuk menanamkan modalnya adalah melihat rasio *Return on Investment* sebuah perusahaan. Jika *Return on Investment* tinggi, maka investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, namun jika *Return on Investment* rendah, maka investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Kusumawati (2009: 7) menyatakan bahwa naik atau turunnya *return* akan tergantung pada naik atau turunnya *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kali ini berbeda dengan peneliti sebelumnya, dapat dilihat dari objek penelitian. Peneliti menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu pada sektor perbankan dan memilih PT Bank Central Asia (BCA) Tbk, dikarenakan pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti Bank BCA. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Menurut Rusdin (2008: 142) *Return on Equity* (ROE) yaitu untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's Equity*) yang dimiliki perusahaan.

Fahmi (2012: 189) menyatakan bahwa *Return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Return on Equity (ROE) diperoleh dengan cara membandingkan antara *Earning After Interest and Tax* (EAIT) dengan *Equity*.

Kasmir (2015: 202) menyatakan bahwa semakin besar ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian, semakin tinggi ROE meningkatkan daya tarik investor, sehingga

harga saham meningkat dan ini menunjukkan bahwa ROE juga berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Jika ROE semakin tinggi, maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, namun jika ROE rendah, maka para investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut Nuraeni (2013: 14) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

Pertama, harapan investor terhadap tingkat keuntungan dividen untuk masa yang akan datang. Jika pendapatan atau *dividen* suatu saham stabil, maka harga cenderung stabil. Sebaliknya jika pendapatan atau *dividen* suatu saham berfluktuasi, maka harga saham cenderung akan berfluktuasi. Dalam hal ini, keuntungan atau biasa disebut *dividen* adalah faktor utama bagi para investor untuk menanamkan modalnya, karena investor akan melihat terlebih dahulu berapa *dividen* yang akan diterima jika menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Kedua, kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian saat ini dan sekarang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian masa lalu. Apabila kondisi perekonomian stabil dan mantap maka investor optimis terhadap perekonomian yang akan datang sehingga harga saham cenderung stabil. Namun, jika kondisi perekonomian tidak stabil maka harga saham cenderung tidak stabil pula.

Ketiga, di samping dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut di atas, harga saham juga dipengaruhi oleh psikologis pembeli, tindakan irasional yang ikut-ikutan membeli saham, kondisi perusahaan, tingkat suku bunga, harga komoditas, kondisi perekonomian, faktor investasi, inflasi, permintaan dan penawaran dan sebagainya.

Dalam berinvestasi, jika ingin membeli saham sebaiknya jangan ikut-ikutan orang lain tetapi lebih baik membeli saham berdasarkan keinginan dan minat untuk menanamkan saham di perusahaan yang baik dan besar.

3. Pengaruh ROI dan ROE terhadap *Return Saham*

Menurut Rusdin (2008: 142) *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI) yaitu untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Rusdin (2008: 142) *Return on Equity* (ROE) yaitu untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's Equity*) yang dimiliki perusahaan.

Fahmi (2012: 189) menyatakan bahwa *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Menurut Fahmi dan Hadi (2009: 72) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

Pertama, kondisi mikro dan makro ekonomi. Kondisi makro dan mikro ekonomi akan membuat saham mengalami fluktuasi, contohnya dalam kebijakan ekonomi suatu negara.

Kedua, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.

Ketiga, pergantian direksi secara tiba-tiba. Pergantian direksi secara tiba-tiba bisa mengakibatkan saham mengalami fluktuasi, karena direksi yang baru akan membuat kebijakan baru tidak menggunakan kebijakan direksi yang lama.

Keempat, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan. Jika ada direksi yang terlibat kasus pidana ini juga mengakibatkan saham mengalami fluktuasi, dikarenakan direksi yang melakukan tindak pidana akan mencoreng nama baik perusahaan baik bagi dirinya sendiri maupun perusahaan dan ini akan berdampak bagi para investor, yang tadinya investor ingin menanamkan modal di perusahaan tersebut menjadi tidak jadi, dikarenakan direksi perusahaannya terlibat kasus tindak pidana.

Kelima, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. Tak selamanya kinerja suatu perusahaan selalu baik, namun kadang kala kinerja suatu perusahaan kinerjanya buruk. *Keenam*, risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat. *Ketujuh*, efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Investment* (ROI) sebagai X_1 dan *Return on Equity* (ROE) sebagai X_2 . Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* sebagai Y .

Return on Investment (ROI) adalah suatu rasio untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh

keuntungan atau laba. Menurut Kasmir (2015: 201) *Return on Investment* (ROI) atau *return on total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Hubungan *Return on Investment* (ROI) dengan *Return Saham* adalah jika *Return on Investment* tinggi, maka *return* saham yang diperoleh investorpun tinggi. Demikian pula sebaliknya, jika *Return on Investment* rendah, maka *return* saham yang diperoleh investorpun rendah. *Return on Equity* (ROE) adalah suatu rasio untuk tingkat efisiensi pengembalian modal yang dilakukan oleh perusahaan.

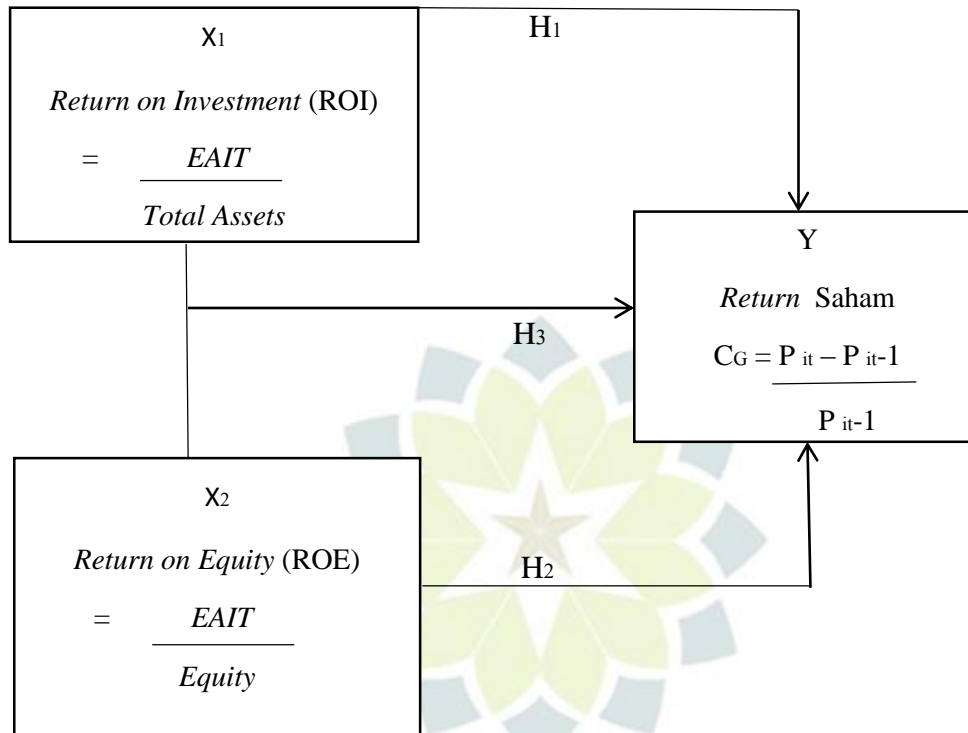
Menurut Kasmir (2015: 204) *Return on Equity* (ROE) yaitu hasil kembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Hubungan *Return on Equity* (ROE) dengan *Return Saham* adalah jika *Return on Equity* tinggi, maka *return* saham yang diperoleh investorpun tinggi. Demikian pula sebaliknya, jika *Return on Equity* rendah, maka *return* saham yang diperoleh investorpun rendah.

Fahmi (2012: 189) menyatakan bahwa *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Hubungan *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham adalah jika ROI dan ROE tinggi, maka *return* saham tinggi. Demikian pula sebaliknya, jika ROI dan ROE rendah, maka *return* saham rendah.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Model Penelitian



Sumber: (Dibuat oleh peneliti tahun 2018)

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Analisa Perbandingan
1	Ema Nuraeni (2013)	Pengaruh ROI dan ROE terhadap <i>return</i> saham PT Fast Food Indonesia	ROI dan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen.
2	Iwan Kusumawardhani (2013)	Pengaruh ROA dan EPS terhadap <i>Return</i> Saham PT Gudang Garam	ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen

				maupun variabel dependen. Namun tidak menyertakan EPS sebagai variabel independen.
3	Resti Gustiawati (2013)	Pengaruh ROI dan EVA terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>sector mining and mining services</i> di BEI	ROI berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. EVA tak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham .	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen. Namun tidak menyertakan EVA sebagai variabel independen.
4	Siti Alfiah Muhdian (2014)	Pengaruh ROA dan NPM terhadap <i>return</i> saham sektor makanan dan minuman	ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen. Namun tidak menyertakan NPM sebagai variabel independen.
5	Yunita Anggrahini (2014)	Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROI berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 3. EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 4. EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen. Namun tidak menyertakan EPS dan EVA sebagai variabel independen.

6	Sellyanti (2016)	Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap <i>return</i> saham PT Aneka Tambang	ROA, NPM, PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen. Namun tidak menyertakan NPM, EPS dan PER sebagai variabel independen.
7	Ikeu Hendafis (2016)	Pengaruh EVA dan ROE terhadap <i>return</i> saham pada sektor Industri Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel EVA tak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. ROE berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. 3. EVA dan ROE tak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen. Namun tidak menyertakan EVA sebagai variabel independen.
8	Risdiyanto (2016)	Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan farmasi	ROI dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen. Namun tidak menyertakan EPS sebagai variabel independen.

Sumber: (Data diolah Peneliti tahun 2018)

Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya diteliti dengan hasil yang berbeda-beda, ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Dalam penelitian terdahulu terdapat delapan penelitian yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ema Nuraeni pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh ROI dan ROE terhadap *return* saham pada PT Fast Food Indonesia dan hasilnya ROI dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Iwan Kusumawardhani pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh ROA dan EPS terhadap *Return* Saham PT Gudang Garam dan hasilnya ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Resti Gustiawati pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh ROI dan EVA terhadap *return* saham pada perusahaan *sector mining and mining services* di BEI dan hasilnya ROI berpengaruh terhadap *return* saham, EVA tak berpengaruh terhadap *return* saham. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfiah Muhdian pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh ROA dan NPM terhadap *return* saham sektor makanan dan minuman dan hasilnya ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Anggrahini pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur dan hasilnya ROI berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sellyanti pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *return* saham PT Aneka Tambang dan hasilnya ROA, NPM, PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham. *Ketujuh*, penelitian yang

dilakukan oleh Ikeu Hendafis pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh EVA dan ROE terhadap *return* saham pada sektor Industri Manufaktur dan hasilnya Variabel EVA tak berpengaruh terhadap *return* saham, ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, EVA dan ROE tak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Risdiyanto pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh ROI, EPS, dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi dan hasilnya ROI dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dengan demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lima penelitian berpengaruh yaitu *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dan dua penelitian tidak berpengaruh yaitu *Return on Equity* (ROE) tak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

I. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Hipotesis I

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara *Return on Investment* (ROI) terhadap *Return Saham*

H_a : Terdapat pengaruh positif antara *Return on Investment* (ROI) terhadap *Return Saham*

Hipotesis II

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

H_a : Terdapat pengaruh positif antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Hipotesis III

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif antara *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

H_a : Terdapat pengaruh positif antara *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

